

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Studi Kasus

Dalam karya ilmiah akhir Ners ini, desain studi kasus yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau kondisi apa adanya, tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus penelitian ini adalah mengumpulkan data guna mendeskripsikan sifat, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Abdullah, 2018).

Dalam studi kasus ini peneliti melakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang dengan program isi piringku menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja di wilayah kerja Puskesmas Penfui Kota Kupang.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek intervensi yang dilibatkan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Subjek dalam studi kasus ini melibatkan 3 remaja di wilayah kerja Puskesmas Penfui Kota Kupang dengan kriteria hasil :

1. Kriteria inklusi
 - a. Remaja yang berusia 13-15 tahun
 - b. Remaja yang bersedia atau mau menjadi responden
 - c. Remaja yang mengikuti penyuluhan hingga selesai dan membaca booklet yang diberikan.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Remaja yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan dan tidak membaca booklet tentang gizi seimbang dengan program isi piringku.

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang dengan program isi piringku menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja di wilayah kerja Puskesmas Penfui Kota Kupang. Dengan penerapan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada remaja tentang gizi seimbang dengan program isi piringku.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Pendidikan kesehatan melalui media booklet	Intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui booklet merupakan media penyampain pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan kombinasi tulisan dan gambar yang lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif.	Durasi : 30 menit. Materi yang disampaikan : 1. Definisi gizi seimbang 2. Prinsip gizi seimbang 3. Fungsi zat gizi 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan seimbang 5. Pengaruh gizi seimbang terhadap kesehatan	SAP dan materi	.	-

		6. Pedoman gizi seimbang		
		7. Isi piringku		
Pengetahuan tentang gizi seimbang dengan program isi piringku	Segala sesuatu dari hasil pemahaman siswa-siswi mengenai definisi, penyebab, tanda/gejala, klasifikasi, pencegahan, pengobatan dan faktor risiko kanker serviks.	1. Definisi gizi seimbang 2. Prinsip gizi seimbang 3. Fungsi zat gizi 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan seimbang 5. Pengaruh gizi seimbang terhadap kesehatan 6. Pedoman gizi seimbang 7. Isi piringku	Kuesioner pengetahuan gizi seimbang oleh Tari Nadia Shaliha (2022)	Jawaban Benar = 1 Salah = 0 Baik : Apabila jawaban benar 76-100% Cukup : Apabila jawaban benar 56-75% Kurang : Apabila jawaban benar = <56% (Ayu, 2022)

Sumber : Data Primer (2025)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai untuk mengamati sekaligus mengukur fenomena, baik alamiah maupun sosial. Alat ini berfungsi membantu peneliti dalam mengumpulkan, menilai, serta menganalisis data dari subjek atau

sampel yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti (Kurniawan Heru, 2021).

Peneliti memanfaatkan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan responden mengenai gizi seimbang melalui program isi piringku. Kuesioner tersebut berisi 29 butir pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden. Peserta diminta menyelesaikan soal berbentuk pilihan ganda dengan opsi jawaban a, b, c, dan d.

Kuesioner dalam penelitian ini sebelumnya telah diuji validitasnya oleh Tari Nadia Shaliha (2022) melalui skripsi berjudul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang pada Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19”. Hasil pengujian menunjukkan instrumen tersebut valid dengan tingkat validitas 100% serta reliabilitas yang dibuktikan melalui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,979.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh surat izin dari Kemenkes Poltekkes Kupang yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang. Selanjutnya, setelah mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Kupang yang dialamatkan ke Puskesmas Penfui, peneliti kemudian mengajukan izin penelitian ke Puskesmas Penfui Kota Kupang.

Pada hari pertama penelitian, peneliti melakukan pendekatan kepada calon partisipan yang telah memenuhi kriteria inklusi. Peneliti kemudian meminta persetujuan dari orang tua partisipan dengan memberikan penjelasan apabila anaknya bersedia ikut serta. Selanjutnya, partisipan menandatangani informed consent dengan bimbingan peneliti agar hal-hal yang belum dipahami bisa dijelaskan secara langsung.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada ketiga partisipan, saat ditanyakan apakah sebelumnya sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan

tentang gizi seimbang dengan program isi piringku ketiga partisipan menjawab belum pernah. Selanjutnya peneliti melakukan *pre test*, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang selama 15-20 menit. Setelah itu dilakukan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang menggunakan media booklet selama 20 menit. Kemudian partisipan diberi waktu 10 menit untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti. Lalu peneliti menjadwalkan kembali pertemuan yang akan datang. Pada penelitian hari kedua, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan mengevaluasi kembali materi tentang gizi seimbang selama 20 menit. Partisipan diminta untuk menjelaskan kembali tentang gizi seimbang dan isi piringku dari menu makan siang yang dikonsumsi yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti. Kemudian partisipan diberi waktu 10 menit untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Lalu peneliti menjadwalkan kembali pertemuan yang akan datang. Sedangkan pada penelitian hari ketiga, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan mengevaluasi kembali materi tentang gizi seimbang dengan menggunakan media booklet selama 20 menit. Partisipan tetap diberi kesempatan untuk bertanya bila ada materi yang belum dimengerti. Selanjutnya peneliti melakukan *post test*, partisipan diminta untuk mengisi lagi kuesioner pengetahuan tentang gizi seimbang selama 15-20 menit.

3.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Penfui Kota Kupang di RT.016/RW.006 Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa pada tanggal 09 Juli - 11 Juli 2025.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan analisis data secara bertahap, baik saat pengumpulan maupun setelah data terkumpul. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan masalah atau fenomena yang diteliti, kemudian disajikan dalam kesimpulan dan laporan hasil penelitian (Prasetia Indra, 2022).

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis dan teratur agar dapat dijadikan dasar untuk analisis, menarik kesimpulan, serta menentukan keputusan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini berusaha menampilkan data secara jelas dan transparan.

Penyajian data membantu memberikan pemahaman mengenai kondisi yang sedang berlangsung serta mendukung perencanaan langkah selanjutnya agar lebih terarah. Metode penyajian data yang terstruktur dan sistematis sangat berguna bagi peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan maupun proses verifikasi (Prasetia Indra, 2022).

Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel. Data dalam bentuk narasi adalah hasil wawancara yang dilakukan pada responden sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang dengan program isi piringku menggunakan media booklet pada remaja.

3.9 Etika Penelitian

Etika merupakan seperangkat nilai, norma dan prinsip yang membentuk pemahaman tentang apa yang dianggap baik, benar, serta adil dalam hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Etika menjadi dasar dalam mengambil keputusan moral dan bertindak sesuai dengan keyakinan nilai yang dianut. Penerapan etika yang tepat dalam penelitian bukan hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi faktor penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, terpercaya, dan bermanfaat bagi masyarakat (Sukmawati Anastasia Suci et al., 2023).

Etika penelitian adalah pedoman yang harus ditaati sepanjang proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penulisan laporan. Penelitian yang dilaksanakan sesuai etika dapat mencegah terjadinya pelanggaran norma pada setiap tahapannya. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat, baik peneliti maupun masyarakat, perlu menjunjung tinggi etika penelitian sebagai pijakan utama dalam setiap kegiatan penelitian (Sukmawati Anastasia Suci et al., 2023).

Etika penelitian tidak hanya berkaitan dengan aturan formal seperti hukum, tetapi juga mencakup cara peneliti berinteraksi dengan orang lain serta menghargai nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Jika norma hukum memberikan sanksi tegas bagi pelanggaran, maka norma moral menuntut adanya niat baik, kejujuran, dan kesadaran etis dalam setiap tahap penelitian. Prinsip dalam etika penelitian yaitu sebagai berikut (Sukmawati Anastasia Suci et al., 2023) :

1. Menghormati orang (*respect the person*)

Etika penelitian mewajibkan peneliti untuk menghormati seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Setiap penelitian harus memperhatikan aspek etika dan keamanan. Dalam melakukan penelitian, peneliti dituntut waspada agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi manusia, khususnya bagi mereka yang lebih rentan.

2. Manfaat (*beneficence*)

Penelitian ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap kegiatan ilmiah sebaiknya memberi manfaat sebesar mungkin bagi masyarakat, sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*non maleficence*)

Penelitian wajib dilakukan dengan memperhatikan keamanan, menjaga kesehatan dan keselamatan subjek, serta meminimalkan risiko atau dampak negatif.

4. Keadilan (*justice*)

Dalam penelitian, setiap tahap dari perencanaan hingga pelaksanaan, harus menegakkan prinsip keadilan dan keseimbangan. Subjek penelitian harus

diperlakukan secara baik, dengan tujuan mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak sambil tetap menjaga keselamatan dan kesejahteraan mereka.